BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah segala sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia untuk mempertahankan hidup, menurut Dasrun Hidayat yang mengutip dari Mulyana manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia dilahirkan manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi.[1]

Menurut Deddy Mulyana komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan konteks-konteksnya atau tingkatannya (Jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi). Pengklasifikasian komunikasi yaitu komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antrapribadi, komunikasi kelompok (kecil), komunikasi publik, komunikasi organisasi, san komunikasi massa.[2]

Dari judul yang diusung oleh peneliti, komunikasi yang dibahas untuk skripsi ini adalah komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Mulyana dalam bukunya adalah komunikasi

[1] Dasrun Hidayat, 2012, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm. 24.
[2] Deddy Mulyana, 2009, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara orang-orang secara tatap muka, yang menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.[3]

Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik. Komunikasi diadik adalah komunikasi yang melibatkan dua orang. Seperti suami dan istri, ibu dan anak, dua sahabat dekat, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berada dalam jarak dekat baik secara verbal maupun nonverbal.

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan nampak pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, pada kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh suatu pihak, misalnya komunikasi suami istri didominasi oleh suami, komunikasi ibu dengan anak didominasi oleh ibu, dan sebagainnya.[4]

Orang tua pada umumnya memperhatikan perilaku perkembangan anak secara langsung atau pun tidak langsung. Dalam menunjang berperilaku baik para orang tua memilikan lingkungan yang baik terutama dibidang pendidikan. Anggapan orang tua lingkungan pendidikan baik, dan akan menimbulkan kebaikan, akan tetapi bila peranan orang tua berkurang dan sibuk

[3] Ibid, hlm. 81.
[4] Ibid, hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan urusan pekerjaan maka para anak memilih lingkungan kecil yang sesuai dengan kemauannya yang terkesan nyaman.

Permasalahannya remaja ketika memilih lingkungan tersendiri terkandang atas dasar kenyamanan tanpa memperhitungkan apakah itu baik ataupun buruk bagi diri sendiri. Dampaknya rentan remaja coba-coba dalam lingkungannya yang berakhir pada penyimpangan sosial seperti mengkonsumsi minuman keras, pecandu narkoba, bermain judi bahkan melakukan seks bebas. Fenomena tersebut umum tergambar pada masyarakat, walaupun sudah berbagai cara dilakukan guna mencegah fenomena tersebut, namun tetaplah perubahan yang sistemik di masyarakat masih belum membuahkan hasil maksimal, khususnya para remaja pecandu narkoba. pecandu narkoba pada awalnya hanyalah coba-coba dan akhirnya menjadikan pelampiasan dan pelarian ketika para remaja mengalami masalah.

Kebanyakan remaja memiliki pandangan pragmatis terkait dunianya dan memiliki fenomena permasalahan disetiap pertemananya. Pada masa remaja timbul dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang merasakan suka dan duka. Berpikiran pragmatis membuat remaja tidaklah berfikir panjang. Ketika mempunyai keinginan ataupun tujuan dan tidak mendapatkan dukungan dari orang tua. Remaja seolah-olah menutup komunikasi dengan orang tuanya dan beralih pada teman dekat yang membuatnya berasa nyaman dan senang. lima dari sepuluh remaja di Surabaya, ketika berkumpul dengan teman-temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan salah satu dari mereka membawa narkoba disini jenis ganja maka mau tidak mau mereka semua mengkonsumsinya atas dasar persudaraan. Semua itu berawal ketika remaja mendapatkan masalah di lingkungan keluar dan melampiaskan pada perkumpulannya. Saat penyimpangan tersebut di anggap sebagai titik kenyamanan dan kesenangan maka timbulah kecandungan pada remaja.

Ketika remaja belum berkelanjutan mengkonsumsi narkoba maka peran komunikasi orang tua sangatlah penting guna mengarahkan ke jalan yang lebih baik. karena bila tidak di tanggapi dengan serius dan hati-hati maka berdampak lebih buruk lagi. Menurut sumber cerita dari pecandu narkoba, ada tiga kategori pemikiran orang tua terhadap anaknya yang pecandu narkoba. Yang pertama orang tua tidak suka dan melarangnya dengan keras sehingga remaja semakin tertekan dengan orang tuanya maka mereka para remaja hanya di mulut bilang tidak, dan ketika jauh dari rumah dia akan mencoba kembali. Yang kedua orang tua menyetujuinya bahwa anak remajanya tidak masalah konsumsi narkoba karena ayahnya juga pecandu narkoba. Yang ketiga yakni pemikiran yang tidak imbang menurut remaja pecandu narkoba, dengan larangan konsumsi narkoba bagi anak remajanya tapi ayahnya juga pecandu narkoba tak henti-henti. Namun di lapangan penulis menemukan satu fenomena keluarga yang menarik, dan berbeda dari pemahaman tiga orang tua yang diatas, dimana cara didik orang tua yang memiliki filosofi dari kesalahan, kelalaian dan apapun itu adalah salah satu proses dalam kehidupan, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara didiknya terhadap anak remaja pecandu narkoba lebih intens diarahkan dan diberi pemahaman atas nilai-nilai dari kebenaran bagi diri sendiri, orang lain dan Tuhan sehingga membuat remaja berfikir lebih dewasa dan memilih dengan sendirinya akan hidup lebih baik itu seperti apa, dengan tanpa penekanan serta kekerasan fisik atau batin yang dilakukan oleh orang tua.

Remaja pada intinya ingin keluar dari masalahnya namun banyak dari mereka belum mampu untuk keluar dari masalahnya. Dalam fungsi komunikasi sendiri akan lebih berperan sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Pendekatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap remaja pecandu narkoba sangat di perhatikan karena pada saat itu remaja lebih sensitif. Komunikasi yang bersifat penekanan terhadap remaja dampaknya terhadap hubungan orang tua dan anak bisa saja akan terganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Remaja pecandu Narkoba, Peneliti merumuskan berberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua pada anak remaja pecandu narkoba di Surabaya.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Komunikasi interpersonal Orang Tua dengan Remaja Pecandu Narkoba

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana faktor pendukung dan penghambat berjalan dalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja Pecandu di surabaya.

D. Manfaaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini ditinjau dari segi teoritis dan praktis, sebagi berikut:

1. Secara teoritis

   Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu komunikasi, khususnya ilmu tentang bagaimana komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal orang tua dengan anak remaja pecandu narkoba, sehingga penelitian ini bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak pecandu narkoba di Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Melihat dari skripsi yang didselesaikan oleh Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah tahun 2017 tentang " Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dengan Penderita Lupus". Penelitian Alfiyatur Rochmah mempunyai tujuan mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalag sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah komunikasi interpersonal yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dengan penderita lupus, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak remaja pecandu narkoba di Surabaya.

Yang kedua adalah skripsi yang disusun oleh Chaulatul Mustafidah Ms Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya pada tahun 2014. Skripsi dengan judul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otoriter dengan Anak Kandung (Studi Kasus pada desa Penompo RT12 / RW04 Jetis Mojokerto)". Persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah konteks obyek yg diteliti. Penelitian terdahulu meneliti orang tua otoriter dengan anak kandung, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang orang tua dengan anak remaja pecandu narkoba.

Yang ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Habib Ahmad Sidiq Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Dengan judul Skripsi "Komunikasi Interpersonal anggota SFCK (Slank Fans Club Krian) di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo". Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal. Perbedaan yang pertama adalah peneliti yang sekarang meneliti tentang komunikasi orang tua dengan anak remaja pecandu narkoba, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang komunikasi Slank Fans Club krian. Perbedaan yang kedua adalah lokasi penelitian, dimana peneliti yang sekarang meneliti di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Krian Sidoarjo.

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Hardjana mengatakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.[5]

Menurut Agus Mulyono, yakni komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.[6]

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal diartikan sebagai suatu sarana pendekatan orang tua kepada anak remajanya yang bermasalah dengan perilaku menyimpang oleh si anak, yakni mengkonsumsi narkoba. Dengan komunikasi interpersonal, diharapkan setiap peran komunikasi dapat saling memahami terhadap gagasan, ide dan pesan yang disampaikan, sehingga dapat memunculkan satu solusi yang saling membangun dan saling menerima antara komunikan dan komunikator, antara orang tua dan anak demi kebaikan bersama.

[5] Suranto Aw : Komunikasi Interpersonal. (yogyakarta, 2011 GRAHA ILMU) Hlm 3
[6] Ibid. Hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orang Tua

Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “orang tua artinya ayah dan ibu”. Orang tua dalam keluarga ada sebagai panutan dan pembimbing anaknya.

Penelitian ini orang tua yang dimaksud ialah orang tua yang memiliki remaja pecandu narkoba. Ayah dan ibu bertanggung jawab atas anak, sehingga berperilaku, cara mendidik dan aktifitas orang tua berpengaruh terhadap proses berkembangnya anak.

3. Remaja

Remaja adalah usia muda, mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah.[7] Ditinjau dari umur, menurut World Healt Organization menetapkan bahwa yang disebut remaja adalah manusia yang berusia 12 hingga 24 tahun. Departemen kesehatan Replublik Indonesia menyebutkan angka 10 hingga 19 tahun untuk pelayanan kesehatan remaja.[8] Peneliti mengacu pada ketentuan dari WHO, yang menjelaskan usia remaja dimulai dari 12th – 24th.

4. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya

[7] Imam Sudarwo,kamus istilah tata bahasa Indonesia, Surabaya, Indah, 1989; hlm 179
[8] Farida anna, pilar-pilar pembangunan karakter remaja, bandung, Nuansa Cendikia, 2014 : hlm 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Semua istilah ini, baik "narkoba" ataupun "napza", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu.[9]. adapun jenis pemanfaatan narkoba yang ada di Indonesia yakni, Marijuana, Cocaine, Methamphetamine, Heroin, Club Drugs.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian komunikasi interpersonal orang tua dengan anak remaja pecandu narkoba di Surabaya yakni, pengembangan dari ilmu komunikasi interpersonal dengan beberapa teori komunikasi. Teori komuniksi tersebut adalah interaksi simbolik dan dari pengertian pendukung lainnya yang disesuaikan pada fenomena penyampaian pesan komunikasi interpersonal orang tua dan naka remaja yang bermasalah dengan narkoba.

Bagan. 1. 1

Kerangka pikir penelitian

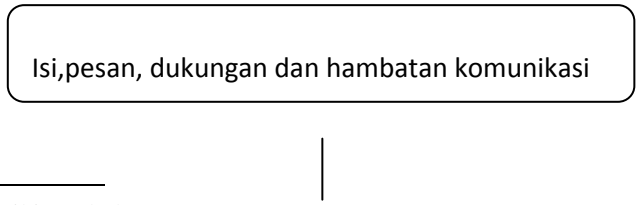

[9] https://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

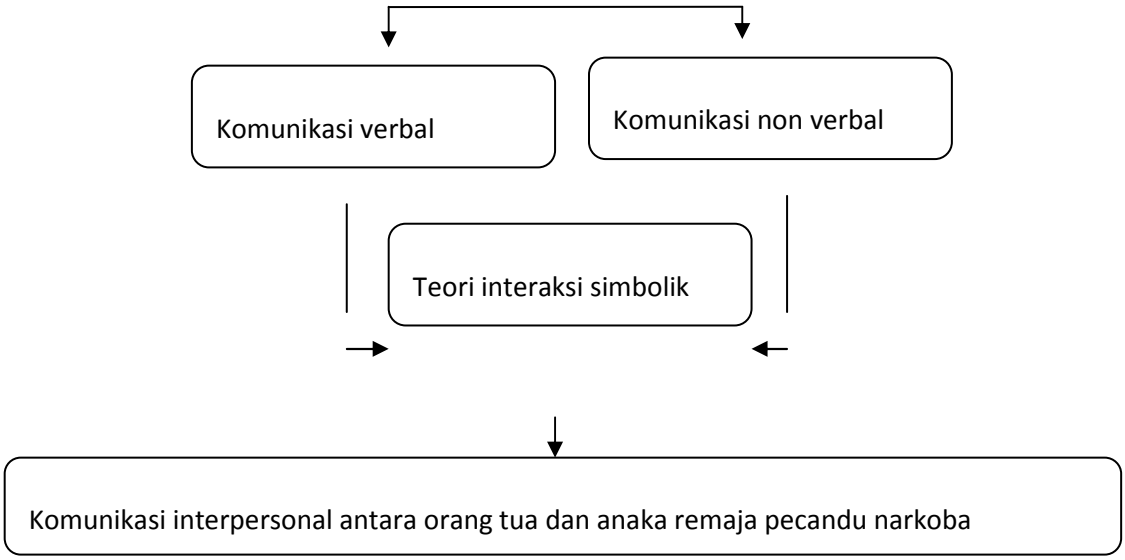

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis" menurut Ardianto, Innas hasna haiah dkk. Dimana perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu di atas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna yang disepakati secara kolektif. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu cirri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionalisme simbolik.[10]

[10] Innas Hasna Haifah dkk, *Teori Komunikasi Interpersonal*, (Humas B 2009) Hlm 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi simbolik ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto dalam Innas Hasna Haifah, Makna tersebut berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.[11]

Barbara Ballis Lal, mengidentifikasi cara pandang interaksionisme simbolik yakni tiga dari enam yang di identifikasi oleh Barbara yakni:

1. Orang mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subyektif tentang situasi yang dihadapi.
2. Kehidupan sosial lebih merupakan proses-proses interaksi daripada struktur-struktur yang karenanya selalu berubah.
3. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran-penafsiran dimana objek-objek yang relevan serta tindakan-tindakan tertentu di perhitungkan dan didefinisikan.

Interaksional simbolik, dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan di tas, dapat dikatakan berupaya membahas totalitas perilaku

[11] Ibid. Hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dipahami melalui proses interaksi yang terjadi. Struktur sosial dan makna-makna dicipta dan dipelihara melalui interaksi sosial.[12]

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati pada latar dan individu secara holic, penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian dan dapat mengamati langsung di tempat penelitian.[13]

Jenis penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari para ahli, orang yang belajar mengenai sesuatu dari subyek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian ini, dapat diketahui bagaimana proses fenomena pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba.

2. Subyek , Obyek dan Lokasi

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang ada dalam fenomena berlangsung, yang dimana dapat memberikan informasi terhadap obyek penelitian, adapun subyek penelitian dalam hal ini

[12] Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta, 2007 PT, LKS Pelangi Aksara) Hlm 66-68

[13] Lexy J Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002) Hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang ibu, ayah dan anak remaja pecandu narkoba, yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian dalam cara didiknya yang tidak dengan penekanan dan kekerasan yang berarti kepada anak remajanya, dalam penerapan cara didiknya terhadap anak remajanya.

b. Obyek

Obyek dari fenomena ini adalah proses komunikasi interpersonal yang diterapkan orang tua dan anak remaja pecandu narkoba.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti adalah di daerah Surabaya yakni Medokan Gg 3/45 Surabaya Daerah tersebut adalah daerah padat pemukiman yang sedang berkembang secara ekonomi dibantaran sungai.

3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti mencari data dengan melihat fenomena yang terjadi dilapangan, data dicari melalui informasi dari subyek penelitian dan data dikembangkan melalui informasi yang terdekat dari subyek. Penelitian fenomena komunikasi interpersonal orang tua dan remaja pecandu narkoba ini sangat sensitive dengan masyarakat, karena fenomena yang akan diteliti tergolong aib bagi kalangan keluarga. peneliti membutuhkan pendekatan khusus untuk mencari fenomena dalam keluarga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data di ambil menggunakan wawancara dengan subyek dan mencari setiap jawaban yang telah diberikan oleh informan, sehingga lebih luas data yang diambil, maka banyak data yang diperoleh. Untuk keabsahan data, peneliti dapat mengkombinaskan pertanyaan yang sama dari obyek ke beberapa keluarga terdekat dan bila perlu ke remajanya.

4. Tahapan-tahapan Penelitian

a. Tahap Pralapangan

Dalam tahapan pralapangan ini peneliti menyelesaikan prosedur perizinan. Perizinan ditujukan untuk kelancaran procedural penelitian dilapangan saat peneliti berada di lapangan dan juga di gunakan untuk identitas resmi sebagai peneliti dilapangan dari lembaga-lembaga perizinan yang terkait seperti, surat perizinan dari kampus yang di tandatngani dari dekan Fakultas Dakwah atau surat perizinan dari kelurahan yang ditandatangani oleh pak lurah dan lain sebagainya.

b. Tahap Penelitian di Lapangan

Dalam peneliti menggunakan metode wawancara dalam penggali data, peneliti saat dilapangan menggunakan beberapa startegi dalam teknis wawancaranya untuk menggali informasi ke subyek peneliti, minggu ke satu peneliti menggunakan teknik pendekatan atau bisa disebut dengan ramah tamah terhadap keluarga besar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan maksut serta tujuan yang baik sehingga tidak ada kesalahfahaman.

Minggu kedua mencari informasi terhadap penyampaian bentuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal kepada subyek. Minggu ketiga mulai mencari informasi pendukung dan penghambat dari subyek untuk mengatasi remaja, minggu keempat menggali informasi lebih dalam dipenguatan data dari subyek lewat keluarga lainnya yang kenal dekat dengan pecandu narkoba

c. Tahap Pasca Lapangan

Minggu kelima yakni pengumpulan data dari data yang diperoleh dilapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam peneltian ini dapat menyesuaikan dari tahapan-tahapan peneliti dengan penjelasan disetiap minggunya.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi masyarakat. Letak geografis dari rumah yang akan diteliti, sehingga bisa mengembangkan data serta melihat pengaruhnya lingkungan terhadap fenomena yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan teknik secara langsung, untuk mencari data dari salah satu orang tua yang paling dekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan remaja pecandu narkoba. Selanjutnya peneliti juga akan mewawancarai anggota keluarga lainnya. Kerabat dekat yang mengetahui fenomena tersebut, guna memperkuat data yang kan didapatkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama penelitian. Hal ini dimaksudkan agar focus penelitian tetap diberi pemahaman khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Proses analisis data mulai dilakukan ketika peneliti masih berada dilapangan dan seetelah peneliti tidak berada dilapangan. Setelah itu dibuat abstraksi yang merupakan rangkuman inti dari proses wawancara. Hal ini diperlukan untuk menyempurnakan pemhaman terhadap data yang diperoleh, kemudian menyajikan kepada pembaca atau orang lain dengan jelas tentang apa yang ditentukan dan didapat dari lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengembangan informasi lebih diperluas dengan mewawancarai orang lain yang berhubungan dekat dengan pecandu narkoba. Peneliti melakukan hal tersebut guna untuk pengembangan data serta penguatan data. Setelah itu dipadukan dengan fenomena masalah dengan teori-teori yang peneliti sajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Validitas dan objektivitas merupakan persoalan fundamental dalam kegaiatan ilmiah. Suapaya data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, ada beberapa syarat yang diperlukan. Berikut ini akan peneliti kemukakan metode yang digunakan untukmeningkatkan validitas dan objektivitas suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Robert K. Yin mensyaratka adanya validitas *design* penelitian. Paton menyarankan diterapkan triangulasi sebagai validitas *desgn* penelitian. Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sebagaimana dikemukakan Yin, triangulasi data dimaksudkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data.[14]

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing memuat pokok pikiran tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan bab lainnya. Kelima bab tersebut masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang sistematikanya sebagai berikut.

[14] Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Hlm 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. BAB I :

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang berdasarkan dari judul diambil oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan

b. BAB II :

KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini akan diuraikan secara detail tentang teori dan pola pikir yang digunakan peneliti yang berdasarkan dan bersumber dari referensi–referensi yang berkaitan dengan Interpersonal Communication , dan hambatan dalam proses komunikasi.

c. BAB III :

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi subjek, objek, lokasi dan data penelitian. penjelasan mengenai informan subyek, obyek,dan letak lokasi atau letak geografis diperjelas melalui deskripsi dari lapangan.

d. BAB IV :

ANALISIS DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian. Peneliti akan melakukan identifikasi sehingga mampu mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Dan kemudian temuan yang dipaparkan oleh peneliti harus diseimbangkan dengan analisis dan penafsiran.

e. BAB V :

PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

Kesimpulan :

Kesimpulan merangkum hasil penelitian. Dalam kesimpulan tidaklah ditampilkan penjelasan rinci, tetapi ditampilkan temuan-temuan yang penting. Peneliti tidak akan meyimpulkan sesuatu yang tidak diteliti dalam konteks dan jangkauan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id